

PKM Peningkatkan Keterampilan Mengajar Bertanya Berbasis HOTS Pada Guru TK Yayasan Pendidikan Kristen

Yakob Metboki^{1*}, Erny Selfina Nggala Hambandima², Itoni Ludji³, Sisca M. Sula⁴

yakobmet@gmail.com^{1*}, ernyhambandima@gmail.com², ifoniludji@gmail.com³,

sischacii@gmail.com⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Bahasan Inggris

^{1,2,3,4}Universitas Kristen Artha Wacana

Received: 28 04 2022. Revised: 02 07 2022. Accepted: 12 07 2022.

Abstract : The community service program aims to increase religion school kindergarten teachers' understanding and skills regarding HOTS-based teaching application. The applied method for implementing the program activities comprises counseling, mentoring, practice and evaluation. The results of the implementation of the innovative program with series of activity stages has resulted kindergarten teachers' behavior change to implement HOTS-based instruction by utilizing children's storybooks with local content. The results of program account much for further underlying reference of related program and/or research. The community service program is benefited for teachers in conditioning HOTS-based learning. It brings about the implication to Yapeknis Meusine through the partnership program for teachers' capacity building on pedagogical competence in creating student-centered learning. Another implication goes to teachers' comprehensive knowledge HOTS-based teaching and learning application to raise students critical and creative thinking. The program is limited on the training regarding HOTS-based questioning skills. Further program may focus on HOTS-based assessment.

Keywords : Questioning skills, HOTS, Kindergarten teachers, Community service

Abstrak : PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru yayasan pendidikan Kristen terkait penerapan pembelajaran berbasis HOTS. Metode pelaksanaan mencakup penyuluhan, pendampingan, praktik dan evaluasi. Hasil pelaksanaan PKM Inovatif membuktikan terjadinya perubahan perilaku guru TK untuk menerapkan pembelajaran HOTS dengan memanfaatkan buku-buku cerita anak berbasis muatan lokal. Hasil kegiatan berupa manfaat yang teridentifikasi melalui hasil survey yang dapat dijadikan acuan pengembangan PKM dan/atau penelitian terkait. Kesimpulan terhadap hasil pelaksanaan PKM menunjukkan adanya manfaat bagi guru terkait penciptaan pembelajaran berbasis HOTS. PKM ini memberikan implikasi bagi Yapeknis Meusine terkait adanya pola kemitraan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru TK untuk menciptakan pembelajaran berbasis pada siswa. Implikasi lainnya merujuk pada peningkatan pengetahuan guru secara komprehensif tentang penyelenggaraan pembelajaran berbasis HOTS. PKM ini hanya dipusatkan pada peningkatan keterampilan bertanya berbasis HOTS. Program PKM berikutnya dapat difokuskan pada penilaian pembelajaran berbasis HOTS.

Kata kunci : Keterampilan bertanya, HOTS, Guru taman kanak-kanak, Pengabdian masyarakat

ANALISIS SITUASI

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dengan judul ‘PKM Peningkatan Keterampilan Mengajar Bertanya Berbasis HOTS Pada Guru TK Yayasan Pendidikan Kristen Meusine’ adalah sebuah program aksi dan responsif terhadap kondisi dan status mutu pendidikan pada sekolah-sekolah milik yayasan di daerah provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Yayasan Pendidikan Kristen (Yapenkris) Meusine merupakan salah satu yayasan pendidikan di bawah naungan Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) dengan basis kegiatan yaitu penyelenggaraan pendidikan yang mencakup Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar GMIT.

Seiring terjadinya perkembangan revolusi industri yang kian pesat yang berdampak pada perubahan perilaku penyelenggaraan dan pengelolaan pembelajaran, Yapenkris Meusine mengalami tantangan berat untuk memaksa setiap sumber daya yang dimiliki untuk mencapai visi, misi, dan tujuannya dengan baik dan berkelanjutan. Di sisi lain, cakupan basis pelayanan penyelenggaraan pendidikan di sebagian besar wilayah Kabupaten Kupang dan Kota Kupang, provinsi Nusa Tenggara Timur membutuhkan dukungan sinergitas dari berbagai pihak untuk dapat menjawab tuntutan pendidikan secara tuntas oleh karena kondisi yang ada di masing-masing tingkat pendidikan di lapangan memiliki ciri khas kesulitan berbeda-beda.

Menyikapi situasi dan kondisi tersebut, pelaksanaan PKM ini menjadi penting untuk dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek. Pertama, komitmen Yapenkris Meusine untuk mencapai upaya penyelenggaraan pendidikan Kristen yang unggul dan berkarakter kristiani dan yang tidak saja tercermin dalam visi dan misi; akan tetapi, terjelma dalam bentuk upaya membangun kerjasama dengan berbagai pihak (stakeholders). Kedua, prinsip transparansi dari Yapenkris Meusine terhadap kondisi nyata (real condition) yang dihadapi terkait fenomena penyelenggaraan pendidikan yang diwarnai dengan gelombang perubahan paradigma pelaksanaan pendidikan, ditinjau dari aspek yayasan, sekolah, perangkat sekolah, siswa, orang tua, dan lingkungan atau masyarakat. Ketiga, kiat dan semangat guru TK untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, walaupun mereka tidak memiliki kompetensi khusus di bidang pendidikan taman kanak-kanak, serta keterbatasan fasilitas pendukung, dan lain-lain. Berdasarkan kedua aspek tersebut, tim

pengabdian memutuskan untuk mengarusutamakan program kegiatan PKM pada aras guru dalam upaya menciptakan pembelajaran kontekstual, inovatif, dan berbasis HOTS.

Pentingnya PKM ini dibuktikan dari upaya nyata Yapenkris Meusine, selaku mitra PKM, untuk membangun pola kemitraan dengan pihak Universitas Kristen Artha Wacana, yang selanjutnya, ditindaklanjuti dalam bentuk pelaksanaan program pengabdian masyarakat inovatif oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM). Melalui skema program dimaksud, tim PKM menjawab kebutuhan mitra, khususnya guru-guru di 2 (dua) TK terkait pengelolaan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*students-centered learning*). Dari sekian aspek pengelolaan pembelajaran di kedua TK tersebut, mitra mengharapkan agar pelatihan tersebut akan memberikan wawasan kepada peserta tentang skema perencanaan dan strategi implementasi yang mendorong partisipasi aktif siswa agar mengurangi sikap pasif dan responsif pada saat berkomunikasi dengan guru untuk pokok-pokok materi yang bersifat argumentatif.

Mengacu pada permintaan mitra tersebut, tim PKM, kemudian, melakukan kajian mendalam dan menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran menjadi pokok persoalan yang harus dijawab. Dengan demikian, kompetensi guru terkait perencanaan pembelajaran dengan uraian strategi penyajian (*delivery strategy*) sejatinya harus ditingkatkan secara efektif, komprehensif dan berkelanjutan bersama semua pihak untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) siswa dari keahlian berpikir kritis rendah (*lower order thinking skill*) menjadi keahlian berpikir kritis tinggi (*higher order thinking skill*). Yapenkris Meusine (kedua mitra program PKM) menghadapi sejumlah tantangan untuk meningkatkan kapasitas guru kelas dan guru mata pelajaran.

Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, penyelenggaraan pelatihan Kurikulum K13 dilakukan secara berkelanjutan. Walaupun demikian, mitra membutuhkan program peningkatan kapasitas guru untuk menciptakan konteks pendidikan yang berpusat pada siswa. Seiring terjadinya perubahan paradigma dalam implementasi kurikulum dimaksud agar pembelajaran yang sebelumnya terbatas pada berpusat pada guru (*teacher centered learning*) mengarah pada pembelajaran untuk meningkatkan daya kritis siswa, maka perencanaan dan pengelolaan pembelajaran serta merta mengalami pergeseran paradigma dari pola bertanya pada tataran berpikir kritis tingkat rendah menuju pola bertanya dengan tataran berpikir kritis tingkat tinggi. Menyikapi kondisi tersebut, tindakan responsif oleh tim PKM UKAW melalui usulan proposal

PKM Inovatif ini menjadi penting dalam upaya pencapaian pendidikan kristen di lingkungan GMIT melalui program pelatihan kepada kelompok guru untuk memiliki kompetensi untuk mengimplementasi kurikulum yang berlaku (Brookhart, 2010) dengan kemampuan dan ketrampilan bertanya berbasis HOTS. Pelaksanaan PKM Inovatif dengan menekankan pada keterampilan bertanya berbasis HOTS didasarkan pada hasil kajian oleh tim PKM terhadap sejumlah hasil kajian empiris melalui kegiatan pelatihan, pendampingan dan upaya terkait peningkatan kompetensi guru untuk menciptakan kegiatan-kegiatan dengan potensi positif bagi siswa untuk membangun pemahaman kritis (Djidu& Jailani, 2016), yang mampu menciptakan pemikiran tingkat lebih tinggi (Rajendran& Idris, 2008; Retnawati, dkk, 2018; Thomas& Thorne, 2009), guru untuk membuat soal tes berbasis HOTS disertai rubrik penilaian dengan hasil kerja pada kategori baik (Cahyaningtyas, Sari, Yustiana & Jupriyanto, 2020; Selamat & Priyanka, 2020), serta implikasi terhadap peningkatan keterampilan berpikir peserta yang tuntas diatas tingkat pencapaian rata-rata 76 % (Marniwati (2019).

Perbedaan mendasar dalam PKM ini dengan hasil penelitian kegiatan pengabdian yang dipaparkan diatas terletak pada unsur materi yang digunakan. Materi yang digunakan dalam PKM ini bersumber dari materi-materi lokal (local content) yang telah disajikan dalam bentuk Seri Pelangi, buku-buku cerita anak, yang secara ilmiah telah dikembangkan sesuai dengan tingkat pengetahuan anak-anak. Buku-buku tersebut digunakan sebagai sumber materi untuk melatih keterampilan bertanya berbasis HOTS pada guru TK. Berdasarkan kondisi mitra dan hasil kajian ilmiah diatas, tim PKM merumuskan 3 (tiga) permasalahan, antara lain: a) Bagaimana kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan bertanya berbasis HOTS kepada guru-guru TK Yayasan Pendidikan Kristen Meusine?, b) Tantangan apakah yang dihadapi dan apa solusi yang dilakukan?, c) Apa tingkat ketercapaian penyelenggaraan kegiatan berdasarkan tanggapan peserta kegiatan?.

Tujuan pelaksanaan PKM Inovatif adalah meningkatkan keterampilan bertanya berbasis HOTS kepada guru-guru Taman Kanak-kanak dibawah Yayasan Pendidikan Kristen Meusine melalui pengabdian masyarakat, menyajikan solusi alternatif untuk pemecahan persoalan terkait upaya peningkatan keterampilan bertanya berbasis HOTS kepada guru-guru Taman Kanak-kanak dibawah Yayasan Pendidikan Kristen Meusine melalui pengabdian masyarakat, serta memberikan informasi tentang tingkat ketercapaian penyelenggaraan kegiatan PKM inovatif.

SOLUSI DAN TARGET

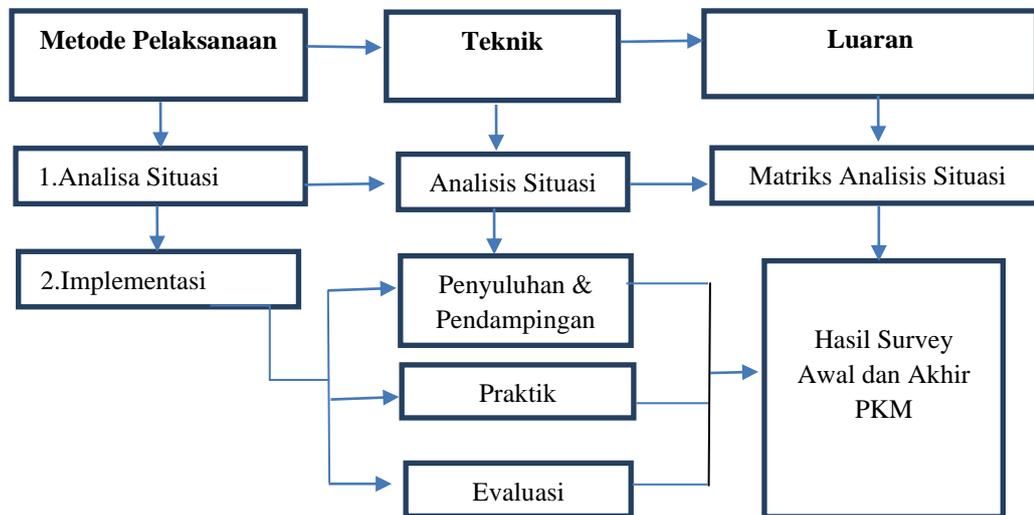
Pertama, guru-guru TK mengalami tantangan terkait pengelolaan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Mereka membutuhkan pemahaman komprehensif dan pedagogis untuk mendorong siswa memiliki kemampuan berpikir kritis (*critical thinking skill*). Solusi yang diberikan adalah memberikan Pendampingan dan Pelatihan. Kedua, guru-guru TK membutuhkan pendampingan terkait penerapan Strategi bertanya berbasis HOTS. Mereka membutuhkan dasar pengetahuan awal secara komprehensif tentang konsep dan cara mengembangkan pertanyaan berbasis HOTS (Higher Order thinking Skill). Solusi yang diberikan adalah pelatihan dan pendampingan pada saat pembelajaran langsung di kelas. Kegiatan yang dilakukan pada solusi pertama dan kedua berlangsung sejak bulan Oktober s.d November 2021.

Target PKM berupa publikasi di jurnal ilmiah cetak atau elektronik, pelaksanaan kegiatan termuat di media masa cetak atau elektronik, yaitu Victory News, 25 Oktober 2021, dokumentasi pelaksanaan berupa video kegiatan termuat di kanal you tube: <https://www.youtube.com/watch?v=YJUCrYaJpR8>, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan manajemen mitra dalam pengelolaan pembelajaran berbasis HOTS mengalami perubahan, serta mitra pula mendapatkan dukungan sumber-sumber materi pembelajaran berbasis HOTS, bahkan sudah diterapkan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM Inovatif melibatkan target peserta yang terdiri dari 8 orang guru TK dengan sebaran 5 orang guru TK Permata Tarus dan 3 orang guru TK Emaus Tanah Merah. Kedua TK berada di wilayah Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pihak terkait yang terlibat dalam pelaksanaan PKM adalah seorang instruktur HOTS dari Unit Bahasa dan Budaya- GMIT. Kegiatan PKM berlangsung sejak bulan Agustus s.d November 2021. Metode pelaksanaan PKM terdiri dari dua tahap, *Pertama*, tahap analisa situasi melalui diskusi bersama dalam tim PKM, bersama pihak Yayasan, pihak instruktur, dan guru TK. Pelaksanaan diskusi bertujuan untuk memetakan permasalahan mitra, memetakan unsur-unsur terkait, serta potensi yang dimiliki oleh masing-masing pihak dalam upaya pencapaian tujuan secara integratif dan berkelanjutan. Tahap ini menyajikan sebuah gambaran komprehensif tentang pelaksanaan PKM Inovatif dalam bentuk matriks dengan mengadaptasi unsur-unsur utama dari model Business Model Canvas; *Kedua*, Implementasi melalui kegiatan Penyuluhan dan Pendampingan (Mahabbati, Purwanta, Rudiwati, dan

Purwandari, 2016; Sumaryati (2013), Praktik (Chasanah dan Supriani, 2016), dan Evaluasi (Lizawati, Kartika, Duaja, Setyaji, dan Gusniwati, 2021). Tahapan kegiatan PKM dimaksud meliputi: a) Penyuluhan tentang Pembelajaran Berbasis HOTS dan implikasinya terhadap daya perilaku kritis dan kreatif anak-anak; b) Pendampingan terkait “master” keterampilan bertanya berbasis HOTS dengan menggunakan buku Seri Pelangi dengan karakteristik isi berbasis muatan lokal, dimana setiap peserta berlatih merumuskan sebanyak mungkin pertanyaan pada setiap halaman buku; c) Praktik oleh peserta dalam kegiatan pembelajaran di kelas masing-masing; d) Evaluasi kegiatan pada awal dan akhir kegiatan dengan menggunakan survey pra dan paska kegiatan PKM inovatif. Secara visual, alir pelaksanaan PKM tampak pada gambar 1.



Gambar 1. Alir Pelaksanaan PKM

HASIL DAN LUARAN

Hasil pelaksanaan kegiatan PKM Inovatif digambarkan sesuai rangkaian implementasi tahapan, tantangan, dan ketercapaian pelaksanaan kegiatan.

Pada tahap awal ini, tim PKM secara bersama-sama menetapkan persoalan terlebih dahulu, kemudian ditindaklanjuti dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk kegiatan kunci untuk menjawab persoalan. Selanjutnya, tim mengidentifikasi target mitra sekaligus peserta yang dituju. Tim PKM, lalu, menetapkan potensi sumber daya manusia, dalam hal ini mitra perguruan tinggi dan mitra non-pemerintah. Kedua mitra ini memiliki peran dalam rangka penyediaan SDM untuk menjadi instruktur PKM. Mitra kunci kegiatan PKM adalah pihak pemerintah yang berperan untuk mendorong mitra dalam upaya pencapaian kegiatan PKM. Tim PKM juga menetapkan Jalur Komunikasi bersama mitra untuk senantiasa aktif dalam upaya pelaksanaan kegiatan dimaksud. Dalam rangka untuk melaksanakan kegiatan PKM

secara integral dan berkelanjutan, tim PKM menetapkan aspek-aspek kegiatan dalam Hubungan dengan mitra. Analisa situasi dilanjutkan dengan menguraikan Manfaat (Revenue/Business Streams) bagi peserta dan perubahan pada kondisi mitra. Pada akhirnya, tim menetapkan sumber Pembiayaan (Cost Structure) untuk pelaksanaan PKM.

Tabel 1. Gambaran Hasil Analisa Situasi Pelaksanaan PKM Inovatif

No	Aspek	Keterangan
1	Persoalan yang perlu diselesaikan (<i>Value Proposition</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menerapkan pengelolaan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mengembangkan strategi bertanya berbasis HOTS dalam proses pembelajaran. b. Kebutuhan buku cerita bilingual c. Daftar pertanyaan berbasis HOTS
2	Kegiatan Kunci (<i>Key activities</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Analisa situasi b. Koordinasi Key Resources c. Pelatihan dan pendampingan d. Praktik lapangan e. Monitoring dan Evaluasi (MONEV)
3	Segmen Mitra (<i>Customer Segments</i>)	<ul style="list-style-type: none"> 1. 2 TK YAPENKRIS MEUSINE 2. 7 orang guru dari 2 TK
4	Sumber-sumber kunci (<i>Key Resources</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Perguruan Tinggi: Dukungan Mentor dan Tenaga Akademik/Ahli yang berkualitas. (3 orang) b. Mitra non-pemerintah (non-state actor): Unit Bahasa dan Budaya GMT
5	Mitra kunci (<i>Key Partner</i>)	Pihak pemerintah (State Actors): Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, kabupaten Kupang, provinsi Nusa Tenggara Timur
6	Jalur komunikasi (<i>Communication Channels</i>)	Membangun rencana implementasi dan komitmen bersama antara YAPENKRIS MEUSINE dan UKAW untuk mendemonstrasikan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan strategi bertanya berbasis HOTS dalam proses KBM
7	Hubungan mitra (<i>Customer Relationship</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Koordinasi persiapan kegiatan PKM b. Komunikasi dan koordinasi untuk keberlanjutan program pelatihan bertanya berbasis HOTS c. Evaluasi kegiatan PKM untuk peningkatan kinerja Tim PKM
8	Manfaat (<i>Revenue/Business Streams</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru dapat mempraktekkan kemampuan bertanya berbasis HOTS b. Siswa menjadi kritis dan kreatif dalam proses KBM c. Terciptanya atmosfer pembelajaran yang berbasis HOTS pada kedua TK
9	Pembiayaan (<i>Cost Structure</i>)	Biaya pelaksanaan kegiatan bersumber dari LPM UKAW.

Tahap implementasi PKM diuraikan mulai dari Penyuluhan dan Pendampingan dilakukan seminggu sebelum Praktik langsung di kelas, yaitu tanggal 22 Oktober 2021 di TK Permata Tarus dan tanggal 28 Oktober 2021 di TK Emaus Tanah Merah.



Gambar 2. Penyuluhan dan Pendampingan TK Permata Tarus dan TK Emaus Tanah Merah

Pada kedua kegiatan tersebut, instruktur berperan untuk memberikan penyuluhan, pendampingan, serta membantu melakukan evaluasi terhadap seluruh rangkaian kegiatan. 4 (empat) orang mahasiswa yang berasal dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris-FKIP UKAW tampak turut berpartisipasi dalam kegiatan PKM. Praktik pertama dilakukan oleh guru TK Permata Tarus pada tanggal 27 Oktober 2021 dan kedua oleh guru TK Emaus Tanah Merah pada tanggal 29 Oktober 2021.



Gambar 3. Praktik Bertanya Berbasis HOTS TK Permata Tarus dan TK Emaus Tanah Merah

Tim menemukan tantangan pada setiap agenda kegiatan serta solusi seperti yang tampak pada Tabel 2.

Tabel 2. Tantangan dan Solusi

Agenda	Tantangan	Solusi
Persiapan Tim Instruktur	Tidak ditemukan tantangan karena trainer sangat kooperatif dan suportif	Trainer justru sangat membantu untuk membangun koordinasi dengan mitra
Persiapan Tim Mahasiswa (Tim Lapangan)	Mahasiswa memiliki pengalaman yang kurang terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan khususnya kegiatan-kegiatan terkait peningkatan kapasitas guru	Diadakannya FGD untuk memperoleh arahan dalam pengerjaan tugas

Pelaksanaan Pendampingan dan Pelatihan	Tidak ditemukan tantangan karena koordinasi yang sangat baik	Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan baik sehingga tidak dibutuhkan solusi yang signifikan
Pelaksanaan Praktik Pembelajaran berbasis HOTS	Sejumlah siswa sangat hiperaktif selama pembelajaran sehingga menyita waktu guru untuk berkonsentrasi pada tema-tema bertanya	Memberdayakan sumber-sumber cerita lokal yang baru dengan tema yang bervariasi untuk mengarahkan perhatian siswa yang hiperaktif - Mahasiswa (anggota PKM) terlibat langsung membantu guru menemani siswa yang hiperaktif.

Tingkat ketercapaian penyelenggaraan kegiatan diuraikan sesuai tanggapan peserta terhadap survei awal dan akhir kegiatan. Pemahaman tentang kegiatan PKM. G1: “Kegiatan ini penting kepada kami untuk mengajarkan kepada anak untuk berpikir secara kritis dan kreatif agar dapat menciptakan sebuah pikiran yang baru dalam 6 langkah: Mengingat, Memahami, Menggunakan, Menganalisa, Menilai, dan Mencipta.”. G5: “Guru menyadari bahwa saat ini “semua pihak sudah memahami dengan adanya perkembangan maka mutu pendidikan mesti ditingkatkan agar tidak ketinggalan dengan negara lain.” Oleh karena itu “kegiatan ini semakin menambah wawasan guru terhadap hal-hal baru dalam mengembangkan kegiatan dalam proses pembelajaran agar lebih kreatif.”

Tingkat pemahaman tentang HOTS. “Sebanyak 90 persen guru paham tentang HOTS, namun masih membutuhkan banyak pengetahuan lagi terkait penerapan dalam pembelajaran (10 persen).”. Pengalaman mengikuti pelatihan tentang HOTS. “Guru pernah mengikuti pelatihan tentang HOTS (60 persen), namun mengalami kendala untuk melakukan tindak lanjut.”. Orientasi partisipasi kegiatan PKM. “Pelaksanaan PKM ini menjawab kebutuhan personal (diri) guru untuk pencapaian pembelajaran dan kepada siswa untuk mampu berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, mereka menekan untuk bersifat “Berkelanjutan.” Secara tegas mereka mengindikasikan bahwa minimal tingkat keberhasilan TK tempat para mereka mengabdikan setara dengan sekolah-sekolah lain yang sudah maju.”. Harapan “Kegiatan terus dilanjutkan untuk dapat menambah pengetahuan dan wawasan mereka tentang perkembangan pendidikan di sekolah-sekolah PAUD dan TK”.

Tingkat ketercapaian kegiatan bermuara juga dari hasil survei paska seperti yang tampak pada table 2. Tabel ini juga memetakan tema tanggapan peserta sesuai masing-masing elemen survei dimaksud.

Tabel 2. Hasil Survei Paska Kegiatan

Elemen survey	Tema Tanggapan Peserta
Manfaat kegiatan	Sinergitas:
Proses:	

	<p>“....Kegiatan ini menunjang pengetahuan dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah (G3)”</p>	<p>“.....Kami merasa senang karna sudah ada perhatian kepada sekolah-sekolah dibawah Yayasan GMIT yang bernaung di bawah payung Sinode, untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam daerah, khususnya Bahasa Melayu Kupang (G6)”</p>
Manfaat berdasarkan topik	<p>Manfaat materi dan kegiatan “Materi dalam bentuk buku cerita dengan beragam tema sangat berguna dan sangat membantu kami untuk meningkatkan minat belajar anak-anak sesuai tema pembelajaran (G4)”</p>	
Presentasi	<p>Transformatif: “....Dengan adanya kegiatan ini kami merasa sangat membantu kita dalam proses belajar mengajar dalam istilah-istilah baru...(G5)”</p>	
Diskusi	<p>Motivasi: “....kami juga bisa menggunakan teknik-teknik yang lain dalam pengajaran agar kami tidak ketinggalan dengan sekolah sekolah yang lebih maju (G1)”</p>	<p>Humanistik: “Terciptanya suasana keakrapan bersama tim saat sesi tanya jawab dan dapat membuka wawasan baru bagi peserta (G7)”</p>
Kerja Kelompok	<p>Sinergi internal: “.....kami juga menerapkan dalam pembelajaran kami untuk saling bekerjasama dan membantu dalam proses KBM kami disekolah tanpa bekerja tim pastinya suatu rencana tidak berhasil atau kurang memuaskan...(G2)”</p>	<p>Kesadaran sinergi eksternal: “...saya sangat berterima kasih sudah banyak membantu kami (UBB) dan semua tim yang sudah mengurus energi, waktu, uang, pikiran bagi kami (G4.”</p>
Tantangan-tantangan yang dihadapi untuk penerapan	<p>Siswa: Kurangnya perhatian anak-anak (G1, G3, G4, G5, G7)</p>	<p>Pengelolaan Waktu Pembelajaran: “Dengan adanya situasi covid 19 waktu sangat mepet sehingga ada materi yang tidak sempat dilaksanakan karena dikejar oleh waktu...” (G3)</p>
Kerja Individu	<p>Inovasi: saya mampu mengembangkan hal-hal baru..(G1, G3)”</p>	<p>Pengembangan materi: “...mampu mengembangkan sumber-sumber materi yang relevan...” (G4, G6)</p>
	<p>Kontekstual: “Cara mengajar yang lebih baik atas penjelasan yang mudah kami terapkan dan mengerti dan cerita cerita yang sederhana yang terdapat dalam alam sekitar, kehidupan sehari-hari namun sangat bermanfaat dan kreatif sehingga menarik bagi guru dan anak-anak untuk diajar....”.(G2, G3, G6)</p>	
Isu-isu untuk	<p>Materi:</p>	<p>Partisipasi Mentor:</p>

tindak lanjut	...desain buku cerita yang lebihberwarna...(G1)”	yang “...dianjurkan terjun langsung ke kelas untuk bersama-sama dengan guru mempraktekan teknik-teknik dalam pengajaran HOTS kepada anank-anak (G4, G5)”
---------------	--	--

Input:
“...Kami sangat membutuhkan banyak-banyak masukan terkait apa yang masih kurang pada mereka. Masukan tersebut menjadi satu proses yang baik bagi kami untuk terus belajar memperbaiki setiap pengajar kami disekolah bersama anak-anak didik (G2, G4, G5)”

Berdasarkan gambaran informasi di atas, pelaksanaan PKM telah membentuk konteks pemahaman diri sendiri guru sebagai pencetus konsep berpikir kritis dan kreatif kepada peserta didik. Pemahaman tersebut tercipta dari interaksi tim Tim PKM dan peserta pada setiap agenda kegiatan. Tantangan yang dihadapi oleh tim PKM ternyata dapat diselesaikan melalui sejumlah solusi alternatif. Dengan demikian, jalinan komunikasi antara pihak-pihak yang bersinergi menciptakan sumber-sumber pengetahuan baru bagi peserta.

Melalui agenda penyuluhan dan pendampingan, peserta mampu menerapkan pembelajaran HOTS dengan memanfaatkan buku-buku cerita anak. Hal ini memacu anak-anak untuk berpikir kritis terhadap setiap alir pembelajaran. Buku-buku tersebut bernuansa lokal dan sesuai dengan keadaan sekitar anak-anak. Alir kegiatan pembelajaran menjadi lebih komunikatif oleh karena anak-anak mengamati gambar yang ada terlanih dahulu; lalu, bertanya, dan bahkan, meniru dengan suasa kegiatan dalam gambar. Konteks pembelajaran ini mencitrakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan karena terciptanya komunikasi antara pendidik dan peserta didik (Hasnah, Ginting, Hasibuan (2021)). Pelaksanaan PKM diwarnai pula oleh sejumlah tantangan. Dengan demikian, tim PKM pun telah menempatkan sejumlah solusi pemecahan alternatif. Hasil survei pra dan paska kegiatan PKM menghasilkan beberapa temuan yang bermanfaat bagi perencanaan kegiatan PKM. Temuan-temuan tersebut dipetakan dalam elemen-elemen berikut, antara lain Manfaat kegiatan (Proses dan Sinergitas); Manfaat berdasarkan topik (Manfaat materi dan kegiatan); Presentasi (Transformatif); Diskusi (Motivasi, Humanistik); Kerja Kelompok (Sinergi internal, Kesadaran sinergi eksternal); Tantangan-tantangan yang dihadapi untuk penerapan (Berpusat pada Siswa, Pengelolaan Waktu Pembelajaran); Kerja Individu (Inovasi, Pengembangan materi, Kontekstual); Isu-isu untuk tindak lanjut (Materi, Partisipasi Mentor, Input).

SIMPULAN

Pelaksanaan PKM inovatif memberikan manfaat secara langsung kepada guru TK sebagai target penerima manfaat terkait penyelenggaraan proses belajar dan mengajar berbasis HOTS. Manfaat dan pengalaman tersebut diperoleh melalui rangkaian tahapan kegiatan PKM terkait pembentukan kesadaran pedagogis, pembentukan kesadaran untuk bersinergi, dan peningkatan kemampuan untuk berdaya saing terkait upaya peningkatan daya kritis dan kreatif anak-anak di masing-masing TK. Pelaksanaan PKM inovatif berimplikasi pada Yapenkris Meusine melalui pola kemitraan yang terbangun dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru TK untuk menciptakan pembelajaran berbasis pada siswa (student-centered learning). PKM ini juga berimplikasi pada peningkatan pengetahuan guru secara komprehensif tentang penyelenggaraan Proses Belajar dan Mengajar berbasis HOTS dalam upaya peningkatan daya kritis dan kreatif anak-anak di masing-masing TK. PKM ini memiliki batasan pada peningkatan keterampilan bertanya berbasis HOTS. PKM selanjutnya dapat difokuskan pada upaya peningkatan keterampilan guru TK dalam memberikan penilaian pembelajaran berbasis HOTS.

DAFTAR RUJUKAN

- Brookhart, S. M. (2010). *How to assess higher-order thinking skills in your classroom*. Alexandria, VA: ASCD.
- Cahyaningtyas, A. P., Sari, Y., Yustiana, S., & Jupriyanto, J. (2020). Pelatihan Penyusunan Soal-Soal Berbasis HOTS dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Community Services*, 2(2), 162-171. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ijocs/article/view/11352>.
- Chasanah, N., & Supriani, A. (2016). Penerapan Metode Praktik Untuk Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Promosi Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*. Vol. 2 No. 1 (2016): JIKep. Maret 2016. <https://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikep/issue/view/3>.
- Djidu, H., & Jailani. (2016). Fostering Student's Higher - order Thinking Skill Through Problem-based Learning in Calculus. *Proceeding of conference 3rd International Conference on Research Implementation and Education of Mathematics and Science*, Yogyakarta 16-17 May 2016. https://www.researchgate.net/publication/337811774_Fostering_Student%27s_Higher-order_Thinking_Skill_Through_Problem-based_Learning_in_Calculus.

- Hasnah, Y., Ginting, P., & Hasibuan, S. H. (2021). Implementing AMETTA (Active, Joyful, and Unstressed) in Increasing Learning Activity and Outcomes. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 144-155. <http://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/300/279>.
- Lizawati., E. Kartika., M. D. Duaja., H. Setyaji., Gusniwati. (2021). Pemberdayaan kelompok tani kedelai melalui penerapan teknologi pengolahan kedelai untuk meningkatkan pendapatan petani di Desa Marga Mulya Kecamatan Rantau Rasau. *Riau Journal of Empowerment*, 4(2), 59-68. <https://doi.org/10.31258/raje.4.2.59-68>.
- Mahabbati, A., Purwanta, E., Rudyati, S., & Purwandari (2016). Pendampingan Guru dalam Peningkatan Kemampuan Penyusunan Program Pendidikan Karakter bagi Siswa Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Pendidikan Khusus*. Vol 12, No 2 (2016). Hal. 67-76. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/issue/view/1455>.
- Marniwati (2019). Peningkatan Higher Order Thinking Skills (HOTS) melalui strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) pada Pembelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 3 Nomor 5 Tahun 2019, hal 968-975. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/311>.
- Rajendran, N., & Idris, P. U. P. S. (2008). *Teaching & Acquiring Higher-Order Thinking Skills: Theory & Practice*: Penerbit Universiti Pendidikan Sultan Idris.
- Retnawati, H., Hasan, D., Kartianom, Apino, E., & Anazifa, R. D. (2018). Teachers' Knowledge About Higher-Order Thinking Skills and Its Learning Strategy. *Problems of Education in the 21st Century*, 76, No. 2 (2018): 215–230. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=I3CpvlQA AAAJ&citation_for_view=I3CpvlQAAAAJ:LkGwnXOMwfcC.
- Selamat, I. N., & Priyanka, L. M. (2020). *Pelatihan pembuatan soal HOTS bagi guru-guru SD Negeri No. 1 dan 2 Dausa Kecamatan Kintamani*. *Proceeding Senadimas Undiksha, 1*, 626-634.
- Sumaryati, S. (2013). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Pelatihan Model-Model Pembelajaran Inovatif. *INOTEKS*. Volume 17, Nomor 2, Agustus 2013. <https://journal.uny.ac.id/index.php/inotek/article/view/3355>.
- Thomas, A., & Thorne, G. (2009). *How to increase higher order thinking*. <http://www.readingrockets.org/article/how-increase-higher-order-thinking>.